

**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA *SHORT EDUCATION MOVIE* (SEM)
TERHADAP KETERAMPILAN FISIOTERAPI DADA PADA IBU BALITA DI
KELURAHAN DELINGAN KARANGANYAR**

Dwi Setya Aji¹⁾, Rufaida Nur Fitriana²⁾, Happy Indri Hapsari³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: dwisetyaaji2019@gmail.com

ABSTRAK

Fisioterapi dada merupakan tindakan non-farmakologi dalam penanganan penyakit saluran pernafasan. Teknik fisioterapi dada yaitu *drainase postural, clapping, vibrasi, perkusi*, napas dalam dan batuk efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap keterampilan fisioterapi dada pada ibu balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperimen pre and post-test non-equivalent control group*. Populasi penelitian 62 responden, pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu kelompok perlakuan 30 responden dan kelompok kontrol 32 responden. Kelompok perlakuan diberikan media edukasi SEM dan kelompok control diberikan edukasi melalui power point. Analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney Test*. Hasil *pretest* mayoritas responden kurang terampil sebanyak 29 responden (96,7%). Sedangkan hasil *posttest* mayoritas responden cukup terampil sebanyak 26 responden (86,7%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05) dan hasil analisis perbandingan kelompok kontrol dan kelompok intervensi menggunakan uji *Mann-Whitney Test* diperoleh hasil *p-value* 0,709 (*p-value* < 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat keterampilan fisioterapi dada pada ibu balita di Kelurahan Delingan Karanganyar.

Kata Kunci: Ibu Balita, Fisioterapi Dada, *Short Education Movie* (SEM), *Power Point Presentation*

Daftar Pustaka: 22 (2018-2023)

THE EFFECT OF *SHORT EDUCATION MOVIE (SEM) MEDIA* EDUCATION ON CHEST PHYSIOTHERAPY SKILLS AMONG TODDLERS' MOTHERS AT DELINGAN SUB-DISTRICT IN KARANGANYAR

Dwi Setya Aji¹⁾, Rufaida Nur Fitriana²⁾, Happy Indri Hapsari³⁾

¹⁾Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

^{2,3)}Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

Email: dwisetyaaji2019@gmail.com

ABSTRACT

Chest physiotherapy is a nonpharmacological method for treating respiratory tract disease. Chest physiotherapy techniques include postural drainage, clapping, vibration, percussion, deep breathing, and effective coughing. This research aimed to find out the effect of Short Education Movie (SEM) media education on chest physiotherapy skills among toddlers' mothers. This research is a quantitative study with a quasi-experiment pre- and post-test non-equivalent control group. The research population was 62 respondents with sampling using a total sampling, divided into 30 respondents in the treatment group and 32 respondents in the control group. The treatment group was given SEM education, while the control group was given education through Power Point. Bivariate analysis used Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The pre-test results showed that the majority of respondents were less skilled, as many as 29 respondents (96.7%). Meanwhile, the post-test results showed that the majority of respondents were quite skilled, as many as 26 respondents (86.7%). The result of the bivariate analysis used the Wilcoxon test obtained a *p-value* of 0.000 (*p-value* < 0.05), and the comparison analysis result between the control and intervention group used the Mann-Whitney test obtained a *p-value* of 0.709 (*p-value* < 0.05). Therefore, it can be concluded that there is an effect of providing education on the level of chest physiotherapy skills among toddlers' mothers at Delingan Sub-district in Karanganyar.

Keywords: Toddlers' Mothers, Chest Physiotherapy, Short Education Movie (SEM), Power Point Presentation

References: 22 (2017-2023)

PENDAHULUAN

ISPA merupakan infeksi yang terjadi pada saluran pernafasan bagian atas maupun bawah yang terjadi karena masuknya kuman mikro organisme (bakteri atau virus) pada organ saluran pernafasan yang berlangsung selama 14 hari. Faktor yang mempengaruhi ISPA pada balita di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor manusia, faktor lingkungan dan faktor penyebab penyakit (Lazamidarmi *et al.*, 2021).

World Health Organization (WHO) Tahun 2016 Infeksi Saluran Pernafasan Akut atau (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di negara berkembang dan di negara maju. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kematian karena ISPA khususnya pneumonia pada bayi dan balita. Pada tahun 2016 diperkirakan terjadi kematian di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Kasus ISPA di Indonesia menurut kemenkes RI (2019) terbanyak terjadi pada Provinsi Jakarta yang sebanyak 98,54% dan terendah pada Provinsi Papua yaitu 0,60%, di Provinsi Jawa tengah sebanyak 3,61% kasus ISPA. Sedangkandikabupaten Karanganyar balita yang terkena ISPA sebanyak 7.539 balita (Dinkes Karanganyar, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa.

Di kelurahan Delingan terdapat lebih dari 40% - 50% balita yang pernah mengalami ISPA. Rendahnya pengetahuan, keterampilan serta acuhnya sikap ibu dalam upaya mengatasi gangguan pernafasan menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya ISPA pada balita (Sabri, 2019). Peningkatan sekresi paru pada ISPA menimbulkan obstruksi pada jalan napas sehingga mengganggu ventilasi. Gangguan ventilasi menimbulkan akan terlihat pada manifestasi klinis anak yaitu penurunan saturasi oksigen dan peningkatan

frekuensi pernapasan. Penanganan yang tepat akan mengurangi risiko komplikasi berupa gagal napas. Penanganan dengan tindakan fisioterapi dada merupakan terapi yang dapat mengefektifkan fungsi dari terapi lain, misalnya: pemberian obat – obat mukolitik maupun ekspektoran (Purnamiasih, 2020).

Fisioterapi dada efektif berfungsi untuk mengeluarkan sekret serta memperbaiki ventilasi pada pasien dengan gangguan sistem paru-paru (Ningrum *et al.*, 2019). Tujuan utama fisioterapi dada untuk anak anak adalah untuk membantu pembersihan sekresi trakeobronkial, sehingga menurunkan resistensi jalan napas, meningkatkan pertukaran gas, dan membuat pernapasan lebih mudah (Yang *et al.*, 2013). Fisioterapi dada juga dapat mengevakuasi eksudat inflamasi dan sekresi trakeobronkial, menghilangkan penghalang jalan napas, mengurangi resistensi saluran napas, meningkatkan pertukaran gas, dan mengurangi kerja pernapasan (GSS *et al.*, 2019).

Hal ini relevan dengan hasil penelitian Kahasto & Wahyuningsih, (2020) bahwa terdapat pengaruh fisioterapi dada terhadap bersihan jalan napas dan pengeluaran sputum pada anak yaitu sebanyak 75%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Polap *et.al* (2020) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh fisioterapi dada terhadap status hemodinamik (HR dan RR) dan saturasi oksigen pada anak dengan pneumonia di RSUD Anutapura Palu dengan p value < 0,05. Maka dari itu diperlukannya edukasi fisioterapi dada untuk membantu keluhan anak-anak dengan ISPA.

Media pendukung dalam memberikan edukasi terdapat beberapa macam, yaitu media cetak (*booklet, leaflet, poster*), media papan, media elektronik (radio, televisi, *Short Education Movie*). *Short Education*

Movie (SEM) merupakan media pembelajaran berupa audio visual yang sangat berhasil digunakan sebagai pendukung dalam tahap pembelajaran entah itu pada tingkat personal, kelompok, atau skala yang lebih besar, guna meningkatkan ketertarikan seseorang dalam proses pembelajaran (Wahyuni *et al.*,2019). Berdasarkan penelitian dari Febriyanti *et. Al* (2023) didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media Short Education Movie (SEM) mengenai perawatan gigi pada anak sekolah dasar kelas 4-6 dengan p -value $0,000 < 0,05$

Hasil studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara kepada 8 ibu-ibu Kelurahan di delingan karanganyar pada tanggal 25 November 2023 didapatkan hasil bahwa 5 ibu mengatakan memberi perawatan menggunakan obat saja ketika anak sedang sakit batuk pilek sedangkan 3 orang ibu mengatakan bahwa selain minum obat ibu juga melakukan fisioterapy dada yang dilakukan secara mandiri, tetapi ibu tersebut mengatakan belum mengetahui bagaimana teknik yang benar dalam melakukan fisioterapi dada pada anaknya yang mengalami ISPA. Ibu-ibu Kelurahan di delingan mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah ada penyuluhan mengenai tindakan non-farmakologi fisioterapi dada pada anak dan mayoritas ibu balita belum menguasai keterampilan fisioterapi dada pada anak.

Dari latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi dengan media *short education movie* (SEM) terhadap keterampilan fisioterapi dada pada ibu balita di Kelurahan Delingan Karanganyar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media *short education movie* (SEM) terhadap keterampilan

fisioterapi dada pada ibu balita di Kelurahan Delingan Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif serta menggunakan desain pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *pre and post test non-equivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak balita di Jarak Kelurahan Delingan Karanganyar sebanyak 32 responden dan pada ibu balita di Bodoyen Kelurahan Karanganyar sebanyak 30 responden sehingga total 62 responden.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *Total sampling*. Dengan kriteria inklusi sebagai berikut: 1) Ibu yang memiliki balita; 2) ibu yang bersedia menjadi responden; 3) Ibu balita yang sehat jasmani dan rohani. Serta dengan kriteria eksklusi yaitu tidak bersedia menjadi responden dan tidak dapat mengikuti penelitian sampai selesai.

Penelitian ini dilakukan di Jarak Kelurahan Delingan Karanganyar pada tanggal 22 April 2024 sebagai kelompok kontrol dan di Bodoyen Kelurahan Delingan Karanganyar pada tanggal 25 April 2024 sebagai kelompok perlakuan. Dengan menggunakan alat ukur berupa lembar observasi, dan SOP fisioterapi dada. Peneliti telah melakukan uji etik di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan nomor surat 929/IV/HREC/2024. Penelitian ini diberikan kepada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol diberikan edukasi menggunakan *powerpoint presentation*. Pada kelompok intervensi menggunakan media *short movie education* (SEM). Peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* untuk analisa bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=62)

Kelompok	Mean	Std.	Min	Max
Intervensi	34.80	8.298	22	55
Kontrol	29.81	6.029	21	45

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil pada kelompok intervensi didapatkan hasil bahwa rata-rata responden berusia 34.80, usia terendah 22 tahun dan usia tertinggi 55 tahun dengan standar deviasi 8.298. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata usia responden 29.81, usia terendah 21 tahun, usia tertinggi 45 tahun dan standar deviasi 6.029.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, *et al.* (2019) mayoritas responden berusia <35 tahun sebanyak 30 responden (88,2%). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, *et al.* (2020) mayoritas responden dalam rentang usia 26-35 tahun sebanyak 15 responden (50%). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bratha, *et al.* (2022) mayoritas responden dalam rentang usia 26-35 tahun sebanyak 22 responden (50%).

Usia merupakan umur individu yang terhitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Ningsih, *et al.*, 2020). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Indrayani, *et al.*, 2019). Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula kemampuan berfikir abstrak yang mempengaruhi sikap serta perbuatannya.

Menurut opini peneliti, usia berpengaruh terhadap tingkat keterampilan seseorang mengenai fisioterapi dada. Pengalaman yang dialami setiap jenjang usia akan memberikan pengetahuan baru pada seseorang dan terus menerus bertambah. Seiring bertambahnya usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang akan bertambah serta berkembang.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Intervensi		Kontrol	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Tidak Sekolah	3	9.4	0	0
SD	4	12.5	4	13.3
SMP	10	31.3	10	33.3
SMA	14	43.8	14	46.7
Perguruan Tinggi	1	3.1	2	6.7
Total	32	100.0	30	100

(n=62)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan pada kelompok intervensi didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 14 responden (43,8%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 14 responden (46,7%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, *et al.* (2020) mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 24 responden (80%). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti, *et al.*, (2023) mayoritas

responden memiliki memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 51 responden (51,5%). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Bratha, *et al.* (2022) mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 24 responden (54,5%).

Menurut Anisa, *et al.*, (2021) pendidikan adalah faktor terpenting yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam mendapatkan dan juga menerima informasi. Seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan cenderung lebih pasif dalam mencari informasi, hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran tentang pentingnya informasi dan keterbatasannya dalam memahami informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka proses pemahaman informasi dan daya tangkap seseorang akan semakin kuat (Novianti, *et al.*, 2023).

Menurut opini peneliti, tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat keterampilan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula proses pemahaman dan daya tangkap seseorang.

Tabel 3. Tingkat Keterampilan Sebelum Diberikan Edukasi (n=62)

Kelompok	Keterangan	F	%
Intervensi	Cukup Terampil	1	3,1%
	Kurang Terampil	31	96,9%
	Total	32	100%
Kontrol	Kurang terampil	30	100%
	Total	30	100%

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat keterampilan dengan edukasi menggunakan media *Short Education Movie* (SEM) pada kelompok intervensi didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan edukasi responden mayoritas dalam kategori kurang terampil sebanyak 31 responden (96,9%). Sedangkan dengan media *Power Point Presentation* pada kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan edukasi semua responden dalam kategori kurang terampil sebanyak 30 responden (100%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti, *et al.* (2023) mayoritas responden memiliki tingkat keterampilan sebelum diberikan edukasi dalam kategori kurang sebanyak 98 responden (99%). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlianita, *et al.* (2020) mayoritas responden memiliki tingkat keterampilan sebelum diberikan edukasi yaitu dalam kategori kurang sebanyak 42 responden (87,5%).

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan disebut juga kemampuan teknis untuk melakukan sesuatu perbuatan. Efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan sangat ditentukan oleh tingkat keterampilan yang dimiliki pelakunya (Sekarini, *et al.*, 2020). Menurut Herlianita, *et al.* (2020) responden yang kurang terampil dalam keterampilannya karena kurang adanya informasi yang didapatkan.

Menurut opini peneliti, kurangnya keterampilan dibuktikan dengan hasil *pretest* yang telah dilakukan dimana didapatkan hasil mayoritas responden dalam kategori kurang

terampil. Makadari itu, perlu adanya edukasi untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan tindakan fisioterapi dada.

Tabel 4. Tingkat Keterampilan Setelah Diberikan Edukasi (n=62)

Kelompok	Keterangan	F	%
Intervensi	Terampil	23	71,9%
	Cukup terampil	9	28,1%
	Total	32	100%
Kontrol	Terampil	8	26,7
	Cukup Terampil	22	73,3
	Total	30	100%

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dengan edukasi menggunakan media *Short Education Movie* (SEM) pada kelompok intervensi didapatkan hasil setelah diberikan edukasi mayoritas responden dalam kategori terampil sebanyak 23 responden (71,9%) dan cukup terampil sebanyak 9 responden (28,1%). Sedangkan dengan media *Power Point Presentation* pada kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa setelah diberikan edukasi mayoritas responden dalam kategori cukup terampil sebanyak 22 responden (73,3%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti, *et al.* (2023)

Analisa Bivariat

Tabel 5. Analisis Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Short Education Movie (SEM) Pada Kelompok Intervensi

		Post Perlakuan		Total	<i>p-value</i>
		Terampil	Cukup Terampil		
Pre Perlakuan	Cukup Terampil	N	1	0	0,000
		%	3.3%	0.0%	
	Kurang Terampil	N	23	8	
		%	71.9%	24.8%	
Total	N	24	8	32	
	%	75.2%	24.8%	100%	

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,000 (*p-value*

mayoritas responden memiliki tingkat keterampilan setelah diberikan edukasi dalam kategori cukup sebanyak 71 responden (71,7%). Selain itu sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, *et al.* (2019) setelah diberikan edukasi keterampilan responden meningkat dengan selisih *mean* sebesar 33,52.

Praktik atau keterampilan berhubungan dengan cara-cara melibatkan atau perilaku praktik terkait dengan pengetahuan dan sikap, dan sering melibatkan penerapan pengetahuan (Anisa, *et al.*, 2021). Menurut Indrayani, *et al.* (2019) menyatakan bahwa sikap seseorang sering menentukan apakah dia akan menggunakan pengetahuan dan mengubahnya menjadi praktik. Dengan demikian jika seseorang tidak mempunyai pengetahuan, maka seseorang kurang memiliki keterampilan atau perilaku yang baik.

Menurut opini peneliti, peningkatan keterampilan responden setelah diberikan edukasi salahsatunya disebabkan oleh penggunaan media yang tepat. Dengan media yang tepat para responden menjadi tertarik dan lebih mudah menerima sebuah informasi atau pengetahuan

<0,05), maka dapat diputuskan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh edukasi menggunakan media

Short Education Movie (SEM) terhadap keterampilan fisioterapi dada pada ibu balita di Kelurahan Delingan Karanganyar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et al.* (2023) didapatkan hasil uji *wilcoxon* dengan *p-value* 0,000 yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan perawatan luka pada anak.

Tingkat keterampilan responden pada saat *pretest* paling banyak berada pada kategori kurang. Hasil *posttest* keterampilan menunjukkan sebagian besar sudah berada pada kategori cukup. Tingkat keterampilan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan hasilnya menunjukkan lebih baik daripada

sebelumnya. Pembelajaran dengan menggunakan interaksi langsung seperti dengan media *Short Education Movie* (SEM) dapat menarik perhatian untuk waktu yang lebih lama sehingga fokus responden lebih baik. Pembelajaran menggunakan SEM meningkatkan pemikiran yang kreatif serta memperkuat pemahaman visual (Sari & Noorratri, 2023).

Menurut opini peneliti, penggunaan media *Short Education Movie* (SEM) berpengaruh terhadap tingkat keterampilan ibu, dengan penggunaan media ini yang dapat menarik perhatian responden sehingga fokus responden akan lebih baik.

Tabel 6. Analisis Pengaruh Edukasi Menggunakan *Powerpoint* Pada Kelompok Kontrol

		Post Kontrol			<i>p-value</i>
		Terampil	Cukup Terampil	Total	
Pre_Kontrol	Kurang Terampil	N	8	22	0,000
		%	26.7%	73.3%	
Total		N	8	22	
		%	26.7%	73.3%	100.0%

. Dari penelitian yang telah dilakukan uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05), maka dapat diputuskan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh edukasi menggunakan media *Power Point Presentation* terhadap keterampilan fisioterapi dada pada ibu balita di Kelurahan Delingan Karanganyar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani *et al.* (2019) didapatkan *p-value* 0,001 yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang anak.

Tingkat keterampilan responden pada saat *pretest* paling banyak berada pada kategori kurang. Hasil *posttest*

keterampilan menunjukkan sebagian besar sudah berada pada kategori cukup. Pengetahuan pada kelompok *power point* dikarenakan dapat memaksimalkan daya serap ibu karena melibatkan indra penglihatan dan pendengaran secara lebih menarik. Selain itu, *Microsoft Office power point* memiliki beberapa kelebihan yaitu praktis, memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon audiens, memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan serta dapat dipergunakan berulang-ulang (Anggraini, 2018).

Menurut opini peneliti, penggunaan media *power point* pada kelompok kontrol juga berpengaruh terhadap tingkat keterampilan fisioterapi dada pada ibu balita. Dengan penggunaan *power point* yang memiliki beberapa kelebihan membuat audiens lebih tertarik

untuk belajar dan dapat dipergunakan berulang-ulang

Tabel 7. Analisis Perbandingan Edukasi Menggunakan Media Short Education Movie (SEM) dengan Media Powerpoint Presentation terhadap tingkat keterampilan

Kelompok	N	p-value
Perlakuan Post SEM	32	0.000
Kontrol Post PPT	30	

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann Whitney* diperoleh *p value 0,000* ($p \text{ value} \leq 0,05$) H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara pemberian *Short Education Movie* (SEM) dan *Media Power Point Presentation* Terhadap Keterampilan Fisioterapi Dada Pada Ibu Balita Di Kelurahan Delingan Karanganyar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pemberian SEM responden lebih tertarik dan fokus memperhatikan film yang ditayangkan peneliti dan responden lebih aktif bertanya mengenai fisioterapi dada daripada pemberian *Power Point Presentation* dibuktikan dengan peningkatan keterampilan fisioterapi dada melalui SEM lebih banyak daripada upaya meningkatkan keterampilan pemberian fisioterapi dada melalui *Power Point Presentation*.

Peneliti berpendapat bahwa pemberian edukasi melalui *Short Education Movie* (SEM) dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan fisioterapi dada pada ibu balita, karena media SEM ini berupa film pendek berdurasi 15 menit yang didalamnya terdapat cara mengatasi ispa dengan melakukan fisioterapi dada dengan benar yang dibalut dengan alur film yang sesuai sehingga lebih menarik perhatian responden dan sesuai dengan perkembangan zaman, dan lebih memiliki keterkaitan secara emosional

sehingga responden dapat lebih mudah memahami dan mengingat cara melakukan fisioterapi dada. Sejalan dengan penelitian dari (Lativiani & Fitriana, 2022) bahwa SEM dapat meningkatkan antusias dan motivasi belajar, dapat mengasah imajinasi dan kemampuan berfikir serta dapat lebih mudah dalam memahami informasi yang disampaikan dapat berpengaruh dalam *self efficay* remaja dalam pencegahan bullying dengan *p value 0,000* ($< 0,05$).

Pada kelompok kontrol pemberian edukasi fisioterapi dada menggunakan media *Power Point Presentation* menampilkan teks dan juga gambar mengenai cara melakukan fisioterapi dada dan hasil penelitian menunjukkan bahwa PPT dapat meningkatkan keterampilan fisioterapi dada pada kelompok kontrol. Manfaat media *Power Point Presentation* berbasis audio visual menurut penelitian dari (Damitri, 2020) bahwa *Power Point* menggunakan teks dan gambar dapat menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, mudah dipahami, ppt dapat disimpan dan dipelajari sesuai dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat keterampilan fisioterapi dada pada ibu balita di Kelurahan Delingan Karanganyar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Responden, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita terhadap kemampuan memberikan tindakan non-farmakologis fisioterapi dada

sehingga ibu balita mampu mengimplementasikan tindakan tersebut ketika anak sedang mengalami gangguan pernapasan.

2. Bagi Keperawatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan di bidang keperawatan dalam memilih sebuah media edukasi.
3. Bagi Tempat Penelitian, bagi tempat penelitian hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi baru bagi ibu balita terhadap tindakan non-farmakologi fisioterapi dada pada anak.
4. Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembelajaran di Institusi pendidikan.
5. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan bisa di jadikan referensi sebagai bahan materi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berada dan penyampaian metode yang lebih menarik dan lebih banyak responden.
6. Manfaat Bagi Peneliti, Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman telah memberikan edukasi mengenai fisioterapi dada pada ibu balita di Kelurahan Delingan Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. (2018). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Power Point Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang MP-ASI. *Skripsi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Anita, A. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Berbasis Media SEM Terhadap Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, 11

Kabupaten Barru. Makassar: UIN Alaudin

- Ansori, M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampaian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.7>
- Bratha, S. D., & Rosyadi, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 590-597.
- Damitri, D. E. (2020). Keunggulan Media Powerpoint Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Teknik Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2), 1–7
- Herlianita, R., Husna, C. H., Ruhyandudin, F., Wahyuningsih, I., Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 163-169.
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 115-121.
- Kahasto, R. T., & Wahyuningsih. (2022). Penerapan Fisioterapi Dada Untuk Meningkatkan Efektivitas Jalan Nafas Dan Mengurangi Kecemasan Pada Anak Dengan ISPA. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*, 77-85.

- Lativiani, N. A., & Fitriana, R. N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Short Education Movie (Sem) Terhadap Self Efficacy Remaja Dalam Pencegahan Bullying Di Smp Negeri 25 Surakarta*. 34, 1–12.
- Lazamidarmi, D., Sitorus, R. J., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 299. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1163>
- Ningrum, H. W., Widyastuti, Y., & Enikmawati, A. (2019). Penerapan Fisioterapi Dada Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Bronkitis Usia Pra Sekolah. *PROFESI (Profesional Islam) Media Publikasi Penelitian*, 1–8.
- Angraini, F. (2018). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Power Point Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang MP-ASI. *Skripsi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Anisa, Utami, R. D., & Sulistyawati, R. A. (2021). pengaruh Penyuluhan Dengan Media Flashcard Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Posyandu Balita Dukuh Kubukan. *Jurnal Universitas Kusuma Husada*, 47.
- Bratha, S. D., & Rosyadi, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 590-597.
- Herlianita, R., Husna, C. H., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 163-169.
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 115-121.
- Kahasto, R. T., & Wahyuningsih. (2022). Penerapan Fisioterapi Dada Untuk Meningkatkan Efektivitas Jalan Nafas Dan Mengurangi Kecemasan Pada Anak Dengan ISPA. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*, 77-85.
- Ningsih, M. U., & Yusarti, B. K. (2020). Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi dan Anak. *Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo*, 95-102.
- Novianti, E. R., Suryanto, & Khadijah, S. (2023). Edukasi Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Penanganan Tersedak Pada Bayi. *Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ)*, 53-64.
- Ramadhini, Siregar, & Salnisah. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Toddler. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 16-21.
- Sari, I. M., & Noorratri, E. D. (2023). Aplikasi Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi dengan Media Short Education Movie (SEM) terhadap Pengetahuan Perawatan Luka pada Anak di Sdn Mojorejo 2 Sragen . *edia Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* , 2444-2449.